

**JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG JAMINAN PERSALINAN
DI UPT PUSKESMAS JEKULO KUDUS**

**LEVEL OF KNOWLEDGE PREGNANT WOMEN ABOUT DELIVERY GUARANTEE
IN THE PUSKESMAS JEKULO KUDUS**

Anna Mardiyanti¹, Kudarti², Sudarti,SKM³

1,2,3 Akbid Mardi Rahayu Kudus

kudarti13@yahoo.co.id,

ABSTRACT

The Government's target to succeed the 2015 MDG's (Millennium Development Goals) on the fourth goal, namely lowering the infant mortality rate is 32/1000 live births and is the fifth increase maternal health by reducing the maternal mortality ratio (MMR) of 102 / 100,000 live births. Government policies designed through Delivery Guarantee Program covers antenatal care, delivery assistance, post-partum care, including family planning services, postpartum and newborn care is done by health workers in health facilities for pregnant women who are not funded by any health insurance.

This study aims to determine the level of knowledge of pregnant women about Jampersal (Delivery Guarantee) in Puskesmas Jekulo Kudus.

This type of research is included in the quantitative descriptive cross sectional approach. The sample in this study of 29 people with a total sampling technique. This research instrument with the questionnaire number 30 statement. After the data collected to analyze the data by univariate analysis.

Results showed that the level of knowledge of pregnant women about Delivery Guarantee showed enough knowledge as much as 14 respondents (48, 3%), with the characteristics of pregnant women among them are aged between 20-35 years as many as 27 respondents (93, 2%), less educated (SD / SMP) as many as 14 respondents (48, 3%), working as a housewife as many as 22 respondents (75, 9%), the number of pregnancies primigravidas total of 18 respondents (62, 1), and gestation trimester II (13-27 weeks) and third trimester (28-40 weeks). The advice given is a Delivery Guarantee is a new program that takes an active role in the Posyandu health workers, pregnant women class, as well as activities of the PKK existing local community. Similarly, pregnant women are expected to be active in posyandu and existing activities that mothers get the information about Delivery Guarantee.

Keyword s: Knowledge Level, Pregnant Women, Delivery Guarantee

ABSTRAK

Target Pemerintah dalam mensukseskan MDG's 2015 (*Millenium Development Goals*) pada tujuan keempat yaitu menurunkan angka kematian bayi sebanyak 32 / 1000 kelahiran hidup dan yang kelima meningkatkan kesehatan ibu dengan cara menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 102 / 100.000 kelahiran hidup. Kebijakan yang dirancang Pemerintah melalui Program Jaminan Persalinan meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan KB pasca persalinan dan pelayanan bayi baru lahir yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan untuk ibu hamil yang tidak dibiayai oleh asuransi kesehatan manapun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Jampersal (Jaminan Persalinan) di Puskesmas Jekulo Kudus.

Jenis penelitian termasuk dalam *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang dengan teknik *Total Sampling*. Instrument penelitian ini dengan kuesioner sejumlah 30 pernyataan. Setelah data terkumpul dilakukan analisa data dengan analisa *univariat*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Jaminan Persalinan didapatkan hasil berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (48, 3 %), dengan karakteristik ibu hamil diantaranya yaitu umur antara 20 – 35 tahun sebanyak 27 responden (93, 2 %), berpendidikan rendah (SD / SMP) sebanyak 14 responden (48, 3 %), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 22 responden (75, 9 %), jumlah kehamilan primigravida sebanyak 18 responden (62, 1), dan umur kehamilan trimester II (13 – 27 Minggu) serta trimester III (28 – 40 Minggu).

Saran yang diberikan adalah Jaminan Persalinan merupakan program baru sehingga diperlukan peran aktif petugas kesehatan di posyandu, kelas ibu hamil, maupun kegiatan PKK yang ada dimasyarakat setempat. Demikian juga ibu hamil diharapkan untuk aktif di posyandu maupun kegiatan yang ada agar ibu mendapat informasi tentang Jaminan Persalinan .

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, ibu Hamil, Jaminan Persalinan*

PENDAHULUAN

Target Pemerintah dalam menyukseskan MDG'S (*Millenium Development Goals*) yaitu dengan delapan sasaran pembangunan millennium diantaranya adalah menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu, yaitu menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) mencapai 102 / 100.000 kelahiran hidup (DepKes, 2011).

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepasnya dari tuanya kehamilan dan tindakan untuk mengakhiri kehamilan (Prawirohardjo,2007).

AKI di Indonesia saat ini mencapai 114 / 100.000 kelahiran hidup, AKI di Jawa Tengah mencapai 97 / 100.000 kelahiran hidup, AKI di Kudus mencapai 103 / 100.000 kelahiran hidup, dan AKI di Puskesmas Jekulo mencapai 1 / 100.000 kelahiran hidup (DinKes, 2011). Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu perdarahan, hipertensi pada kehamilan, partus macet, infeksi dan komplikasi aborsi. Disamping itu kematian ibu juga di latar belakang oleh keadaan rendahnya tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, kedudukan dan peran perempuan, faktor sosial budaya serta faktor transportasi.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, telah dilakukan upaya percepatan penurunan AKI., faktor hambatan finansial dengan pemberian informasi mengenai Jampersal (Jaminan Persalinan) terhadap ibu hamil diharapkan dapat mengurangi terjadinya Tiga Terlambat dalam tiga pesan kunci MPS (*Making Pregnancy Safer*) yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, setiap komplikasi obstetrik dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat, setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran (DepKes RI, 2010).

Pada tahun 2010 Menteri kesehatan merancang program Jaminan Persalinan yang merupakan upaya terobosan dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, dimaksudkan untuk menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapatkan jaminan persalinaan, yang didalamnya termasuk pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas termasuk KB pasca persalinan, dan pelayanan bayi baru lahir (DepKes RI, 2010).

Program Jaminan Persalinan (Jampersal) merupakan upaya terobosan percepatan penurunan AKI. Program ini merupakan salah satu pelaksanaan untuk mempermudah akses biaya ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC (*Ante Natal Care*) dan pertolongan persalinan oleh

tenaga kesehatan yang terlatih baik persalinan normal maupun dengan penyulit dengan prosedur Jaminan Persalinan antara lain yaitu : Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama : Fotokopi kartu identitas diri sasaran yang masih berlaku (KTP), Fotokopi lembar pelayanan pada Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sesuai pelayanan yang diberikan untuk Pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas, termasuk pelayanan bayi baru lahir dan KB pasca persalinan, Partograf yang ditandatangani oleh tenaga kesehatan penolong persalinan untuk Pertolongan persalinan, Fotokopi / tembusan surat rujukan, termasuk keterangan tindakan pra rujukan yang telah dilakukan di tandatangi oleh sasaran / keluarga, Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan : Fotokopi kartu identitas diri sasaran yang masih berlaku (KTP), Fotokopi / tembusan surat rujukan dari Puskesmas, Fasilitas Kesehatan Swasta / Bidan Praktik Mandiri di tandatangi oleh sasaran atau keluarga sasaran, Bukti pelayanan untuk Rawat Jalan dan Rekam Medis untuk rawat inap (DepKes RI, 2010).

Di Kabupaten Kudus pada tahun 2011, jumlah ibu bersalin 15.492 orang dan yang memanfaatkan Jampersal mencapai 1234 orang (7,9 %). Di Puskesmas Jekulo, jumlah ibu bersalin 265 orang dan yang memanfaatkan Jampersal mencapai 26 orang (9,8%). Dilihat dari persentasenya yang memanfaatkan Jampersal kurang, dikarenakan, lambatnya petunjuk teknis turun dari pusat, juga karena sulitnya dana alokasi Jampersal cair (DKK Kudus, 2011).

Di Kabupaten Kudus pada tahun 2012, jumlah ibu bersalin 1176 orang dan yang memanfaatkan Jampersal mencapai 235 orang (19,9 %). Di Puskesmas Jekulo, jumlah ibu bersalin 64 orang yang memanfaatkan Jampersal mencapai 21 orang (34,2%). Dilihat dari persentasenya yang memanfaatkan Jampersal meningkat, dikarenakan pada bulan April 2012 dana alokasi Jampersal dari pusat sudah bisa cair, dan pada bulan Januari 2012 petunjuk teknis Jampersal sudah ditetapkan. Oleh sebab itu masyarakat sekarang sudah bisa

memanfaatkan Jampersal, selain itu gratis pembiayaannya mereka juga bersedia mengikuti program Keluarga Berencana yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk (DKK Kudus, 2012).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan responden ibu hamil sejumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengolahan data menggunakan analisa univariat.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	1	3,4
2	20 – 35 tahun	27	93,2
3	> 35 tahun	1	3,4
Jumlah		29	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Rendah (SD / SMP)	14	48,3
2	Sedang (SMA)	13	44,8
3	Tinggi (DIII / S1)	2	6,9
Jumlah		29	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	IRT	22	75,9
2	Buruh	4	13,8
3	Wiraswasta	2	6,9
4	PNS/ Guru Swasta	1	3,4
Jumlah		29	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Kehamilan

No	Jumlah Kehamilan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Primigravida	18	62,1
2	Multigravida	11	37,9
Jumlah		29	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Kehamilan

No	Umur Kehamilan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Trimester I (0 – 12 Minggu)	3	10,4
2	Trimester II (13 – 27 minggu)	13	44,8
3	Trimester III (28 – 40 minggu)	13	44,8
Jumlah		29	100

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jaminan Persalinan

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jaminan Persalinan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	7	24,1
2	Cukup	14	48,3
3	Kurang	8	27,6
	Jumlah	29	100

3. BAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Tetapi yang dilakukan penelitian dalam hal ini hanya tingkatan tahu saja. Menurut Arikunto (2006), untuk mengetahui secara kualitas tingkatan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a). Baik : Hasil presentasi 76 % - 100 %
- b). Cukup : Hasil presentasi 56 % - 75 %
- c). Kurang : Hasil presentasi < 56 %

Kualitas tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama adalah segala sesuatu yang kita dapatkan melalui pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Jaminan Persalinan Di UPT Puskesmas Jekulo Kudus diperoleh hasil sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (48,3 %). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur seseorang, sebagian besar responden pada penelitian ini berumur 21-30 tahun sebanyak 27 responden (93,2%) dan sebagian kecil berumur < 20 tahun dan > 35 tahun yang masing - masing sebanyak 1 responden (3,4%). Dari karakteristik responden umur 20 – 35 tahun menurut Hurlock (2011) masa dewasa dini yaitu dimulai pada umur 18 tahun sampai kira – kira umur 40 tahun. Umur adalah angka yang menunjukkan lama waktu hidup sejak dilahirkan sampai saat berulang tahun umur seseorang dimungkinkan dapat mempengaruhi pola pikir yang berhubungan dengan informasi tentang Jaminan Persalinan yang diterima dari petugas tenaga kesehatan.

Pendidikan, dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan rendah (SD / SMP) yaitu sebanyak 14 responden (48,3 %), dan sebagian kecil berpendidikan tinggi (DIII / S1) sebanyak 2 responden (6,9 %). Menurut Nursalam (2003) Pendidikan merupakan hal penting untuk menambah ilmu pengetahuan secara luas karena pendidikan merupakan ajaran dalam hal mengasah kecerdasan pikiran, sikap dan keputusan dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Dari hasil analisa terhadap responden mengenai tingkat pendidikan dapat diketahui faktor pendidikan sangat berpengaruh dengan tingkat pengetahuan seseorang, dalam hal ini seseorang dengan pendidikan rendah cenderung akan bersifat kurang mendukung (Notoatmodjo,

2003). Secara formal tingkat pendidikan seseorang menggambarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang atau orang tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pengetahuan seseorang akan mempermudah dalam menerima informasi yang ada (Sarwono, 2001).

Pekerjaan, dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 22 orang (75, 9 %), dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS / Guru Swasta sebanyak 1 orang (3, 4 %). Menurut Nursalam (2003) pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Dari hasil analisa terhadap responden mengenai tingkat pekerjaan yang sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga dengan pekerjaan yang sibuk mengurus rumah dan keluarga maka informasi – informasi baru mengenai Jaminan Persalinan terkadang ibu belum mengetahui, karena kurang aktifnya ibu hamil dalam pertemuan PKK yang ada dimasyarakat. Diharapkan ibu hamil aktif dalam kegiatan PKK, kelas ibu hamil, maupun posyandu agar mendapatkan informasi baru dari petugas kesehatan (bidan) atau kader untuk mendapatkan KIE (Komunikasi Informasi Education) mengenai Jaminan Persalinan.

Jumlah kehamilan atau paritas, dalam penelitian ini sebagian besar pengalaman seseorang yaitu primigravida sebanyak 18 responden (62, 1 %) dan sebagian kecil multigravida ada 11 responden (37, 9 %). Jumlah Kehamilan atau Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seseorang ibu. (Nursalam, 2003). Dari hasil analisa terhadap responden mengenai jumlah kehamilan yang sebagian besar

pengalamannya yaitu primigravida. Menurut Notoatmodjo (2003) pengalaman adalah upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman dalam memecahkan masalah di masa lalu. Ibu hamil multigravida sudah memiliki pengalaman tentang kehamilan dan persalinan sebelumnya dibandingkan dengan ibu hamil primigravida, akan tetapi dengan pengalaman tersebut tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang Jaminan Persalinan karena program tersebut baru dan mereka belum terlalu mengetahuinya.

Umur kehamilan, dalam penelitian ini sebagian besar masuk dalam Trimester II (13 – 27 Minggu) dan Trimester III (28 – 40 Minggu) yaitu masing – masing sebanyak 13 responden (44, 8 %), dan sebagian kecil umur kehamilan Trimester I (0 – 12 Minggu) ada 3 responden (10, 4 %). Umur Kehamilan merupakan cara untuk memperkirakan persalinan, mendeteksi dini adanya kelainan dalam kehamilan. Ibu hamil trimester II dan Trimester III akan memiliki pengalaman mengenai informasi – informasi tentang kebutuhan ibu hamil dari petugas kesehatan atau bidan setempat sangat cukup yang semuanya didapatkan selama melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil yaitu terbukti dari pengalaman ibu selama melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, dari pengalamannya saat melakukan kunjungan itu ibu akan lebih intensif dalam mempersiapkan persalinan yaitu biaya untuk bersalin, tenaga kesehatan mana yang akan mendampingi saat bersalin, dan cara KB (Keluarga Berencana) apa yang akan dipakai, sedangkan ibu hamil Trimester I menganggap bahwa dia akan memiliki waktu yang lebih panjang untuk memikirkan persiapan persalinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Jaminan Persalinan cukup karena program ini baru keluar dan berjalan pada tahun 2011, sehingga belum terlalu banyak masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkannya. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi tentang Jaminan Persalinan melalui penyuluhan saat ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau datang langsung saat ada kegiatan PKK, kelas ibu hamil, maupun posyandu yang ada dimasyarakat setempat. Petugas kesehatan dapat bekerjasama dengan kader, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat untuk membantu memberikan informasi mengenai Jaminan Persalinan tersebut agar masyarakat khususnya ibu hamil dapat menikmati dan memanfaatkan program pelayanan gratis tersebut, dan mereka bisa mendapatkan pelayanan tersebut dari Bidan Desa, Bidan Praktek Swasta (BPS), Puskesmas, Rumah Bersalin maupun Rumah Sakit yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Jaminan Persalinan adalah cukup 14 orang (48,3%)

B. SARAN

Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan peran petugas kesehatan maupun kader setempat untuk memberikan informasi tentang Jaminan Persalinan melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan langsung oleh petugas kesehatan (bidan) di Puskesmas, kader

pada saat ada kegiatan PKK, kelas ibu hamil, posyandu maupun saat kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Diharapkan ibu hamil dapat memanfaatkan program Jaminan Persalinan tersebut dan bisa mereka peroleh dari BPS (Bidan Praktek Swasta), Bidan Desa, Puskesmas, Rumah Bersalin maupun Rumah Sakit yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktis)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dinas Kabupaten Kudus, 2012. *Register Jumlah Ibu Bersalin dan Yang Menggunakan Jampersal*.Kudus.DKK

Kesehatan, Menteri .2011.*Petunjuk Teknis Jaminan PersalinanDinas Kesehatan Provinsi Jateng* .Jakarta : ISBN

----- .2012.*Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus*.Jakarta : ISBN

-----2012. Buku Saku Jaminan Persalinan. Bakti Husada.

<http://www.slideshare.net/DRIrene/buku-saku-jampersal/> diakses tanggal 25

April 2012. 17.15 WIB

Notoadmojo, Soekidjo, 2002. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta.

-----, Soekidjo, 2003. *Metodologi Penelitan Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

-----, Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta: Jakarta.

-----, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta: Jakarta.

Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Suyanto, dan Salamah, Umi. 2009. *Riset kebidanan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

Wahyu, Ayu. 2011. *Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap bidan tentang Program Jaminan Persalinan di Wilayah Puskesmas Pakisaji*. Graha

Cendika.<http://grahacendikia.wordpress.com/2011/07/30/hubungan-antara-pengetahuan-dengan-sikap-bidan-terhadap-program-jaminan-persalinan-di-wilayah-kerja-puskesmas-xx/> diakses tanggal 25 April 2012. 19.20 WIB